

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Belajar**

Menurut Baharuddin dan Wahyuni belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berlangsung dalam interaksi aktif antara seorang guru dan siswa atau dengan lingkungannya untuk mencapai sebuah kepandaian,<sup>1</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku individu dan mempunyai pemikiran menjadi lebih baik. Secara umum teori belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Arab karena dari macam-macam teori belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yaitu teori behaviorisme, teori kognitivisme, teori konstruktivisme dan teori humanisme.

##### **a) Teori Behaviorisme**

Menurut Thobroni dan Mutsofa teori behaviorisme adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang mengakibatkan adanya interaksi yang akan diberikan oleh guru kepada siswa dan guru mendapatkan respon dari siswa.<sup>2</sup>

##### **b) Teori Kognitivisme**

Menurut Thobroni dan Mustofa teori kognitivisme adalah suatu kegiatan pembelajaran Bahasa Arab lebih menekankan kepada proses belajar dari pada hasil belajar siswa, agar pengetahuan siswa tentang mempelajari Bahasa Arab saling berkaitan satu sama lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Baharuddin dan Wahyuni Esa Nur, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

<sup>2</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 60-61.

<sup>3</sup> Ibid., 95.

### c) **Teori Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menjadikan seorang siswa menjadi individu yang selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya.<sup>4</sup>

### d) **Teori Humanisme**

Menurut Thobroni dan Mustofa teori humanisme adalah suatu kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih memberikan perhatian kepada siswa, bahwa belajar bukan sekedar dilihat dari perkembangan kognitif saja tetapi melainkan dari seluruh ranah sikap, kognitif dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Dari berbagai beberapa teori tersebut, teori belajar yang sesuai pada penelitian ini adalah teori behaviorisme dan teori humanisme, pada teori behaviorisme terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mendapatkan respon stimulus dari siswa saat proses pembelajaran, karena seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Dalam pandangan teori ini, tingkah laku dalam belajar akan berubah apabila ada stimulus dan respon. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan kepada siswa, sedangkan respons berupa tingkah laku yang terjadi pada siswa. Oleh karena itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons) semuanya harus dapat diamati dan diukur. Sedangkan pada teori humanisme dapat memberikan dorongan pada proses belajar siswa yang tidak hanya memfokuskan pada ranah kognitif saja tetapi melainkan seluruh ranah sikap efektif, kognitif dan psikomotorik siswa dalam belajar.

## 2. **Metode Pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)***

### a) **Pengertian Metode Pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)***

Metode (*method*) dalam bahasa arab disebut thariqah yang artinya sebuah rencana yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa

---

<sup>4</sup> Baharuddin dan Wahyuni Esa Nur, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 165.

<sup>5</sup> Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, 157.

secara teratur untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup> *Mim-Mem* adalah singkatan dari *Mimicry* artinya menirukan dan *Memorization* artinya menghafal dan mengingat atau ingat. *Memorization* berasal dari kata “memori” yang artinya ingat. Dalam kegiatan belajar mengajar metode ini berupa latihan atau *drill* struktur ayat, latihan ucapan dan latihan menggunakan (mufradat) kosakata atau menirukan guru secara berulang-ulang.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)* adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan menirukan, menghafal dan mengingat (mufradat) kosakata yang memacu pada sebuah kekuatan memori.<sup>8</sup> Metode *mimicry memorization* bekerja mengikuti cara kerja otak, sehingga memungkinkan akan mampu maksimal hasil yang akan dicapai siswa. Memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif. Dengan memori yang dimiliki, individu dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang di terima sepanjang waktu.

Memori dengan pembelajaran bahasa banyak dipelajari oleh penganut teori behaviorisme. Menurut pandangan behaviorisme, pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan di luar dari diri individu dan proses peniruan (*mimicry*). Sebagaimana yang dikatakan oleh teori behaviorisme, bahasa adalah kebiasaan. Jadi melalui peniruan dan pengulangan dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama pada materi mufradat siswa dapat terbiasa berbicara atau mengingat Bahasa Arab sepanjang waktu.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Maliki Press, 2018), 34.

<sup>7</sup> Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 74.

<sup>8</sup> Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 102-103.

<sup>9</sup> Rahmi, “Penerapan Metode *Mimicry Memorization* (التحفيظ التقليدي طريقة) Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII Mts Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar,” 2018, 19-20.

**a) Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)***

Menurut Izzan langkah-langkah dalam pengajaran metode *Mimicry Memorization (MIM-MEM)* sebagai berikut :<sup>10</sup>

- 1) Guru membaca atau mengucapkan kosakata yang akan diajarkan dan struktur kalimat satu per satu yang telah dipilih dan siswa menirukan ucapan gurunya sampai tiga kali.
- 2) Guru dapat beralih pada kosakata dan struktur kalimat lain jika siswa dianggap menguasai dan mengetahui letak tekanan intonasinya hingga selesai pengajaran.
- 3) Sebagai selingan dalam metode dapat menggunakan rekaman-rekaman dialog.
- 4) Pada tingkat atas, pengajaran melalui metode ini dapat ditingkatkan pada pemberian berdiskusi dan dramatisasi.

Menurut Iqbal langkah-langkah penerapan metode *Mimicry Memorization (MIM-MEM)* sebagai berikut :<sup>11</sup>

- 1) Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- 2) Penyajian dialog atau bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan pelajar menyimakinya tanpa melihat pada teksnya.
- 3) Peniruan dan penghapalan dialog atau bacaan pendek dengan cara meniru setiap kalimat secara serentak dan menghapalkannya.
- 4) Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit.

---

<sup>10</sup> Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 103.

<sup>11</sup> Iqbal, "Penggunaan Metode MIM-MEM Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," 122-123.

- 5) Dramatisasi dari dialog atau bacaan yang sudah dilatihkan di atas. Pelajar yang sudah hapal disuruh mempergunakannya di muka kelas.
- 6) Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan.
- 7) Penutupan (jika diperlukan) misalnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini pelajar disuruh berlatih kembali dalam menggunakan pola-pola yang sudah dipelajarinya di sekolah.

Menurut Afrida Fatati, J. Sutarjo langkah-langkah penerapan metode *Mimicry Memorization (MIM-MEM)* sebagai berikut :<sup>12</sup>

- 1) Guru membentuk beberapa kelompok yang berisi beberapa anggota.
- 2) Selanjutnya setiap kelompok dibagi kosakata untuk dihafalkan sesuai urutan kosakata dan kelompok.
- 3) Lalu guru memilih salah satu siswa untuk membaca kosakata dan siswa yang lainnya mengikutinya. Siswa harus mengingat kosakata yang diucapkannya.
- 4) Langkah yang terakhir setiap siswa menyetorkan hafalan kosakatanya kepada guru.

Berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)* oleh peneliti terdahulu dan tokoh diatas maka penelitian ini mengadoptasi penelitian diatas sebagai berikut :

- 1) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang berisi beberapa anggota.
- 2) Guru menyiapkan mufradat pendek dan mengucapkan mufradat dengan struktur kalimat satu per satu sampai tiga kali.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Afrida Fatati J. Sutarjo, "Implementasi Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) Dalam Pembelajaran Mufradat," *An Nabighoh*, P-ISSN: 1907-1183, E-ISSN: 2581-2815 Vol.23, no. No.1 (2021): 131.

<sup>13</sup> Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 103.

- 3) Siswa menyimak dan mengingat ucapan guru tanpa melihat teks bacaan.
- 4) Siswa menirukan mufradat pendek dengan struktur kalimat satu per satu secara serentak dan menghafalkannya.
- 5) Guru mengecek pemahaman dalam penguasaan mufradat dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa.<sup>14</sup>

**b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)***

Aspek kelebihan metode metode pembelajaran *Mimicry Memoization* sebagai berikut :<sup>15</sup>

- 1) Siswa mudah memahami ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Metode ini dapat mengasah daya ingat siswa.
- 3) Siswa dapat melafalkan dan menghafal dengan baik.
- 4) Metode ini dapat diaplikasikan dalam skala kelas yang cukup besar.
- 5) Siswa mendapatkan keterampilan berbicara secara langsung.
- 6) Siswa berperan aktif dalam memberikan respon terhadap dialog atau mufradat yang diberikan oleh guru.

Aspek kekurangan metode metode pembelajaran *Mimicry Memoization* sebagai berikut:

- 1) Memerlukan seorang guru yang ahli dalam berbahasa arab, seperti guru menguasai materi hafalan yang baik.
- 2) Diperlukan persiapan yang matang.
- 3) Pembelajaran ini membutuhkan konsentrasi yang penuh selama pembelajaran berlangsung.

**c) Ciri-ciri Metode Pembelajaran *MIM-MEM (Mimicry Memorization)***

Ciri-ciri dari metode *mimicry memorization* sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Iqbal, "Penggunaan Metode MIM-MEM Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," 122-123.

<sup>15</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 191-192.

<sup>16</sup> Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, 216.

- 1) Kegiatan pembelajaran didemonstrasikan, penggunaan struktur kalimat, latihan penggunaan mufradat dengan cara menirukan.
- 2) Guru mengucapkan mufradat berkali-kali, kemudian siswa menirukan berulang-ulang sampai hafal.
- 3) Pengajaran gramatika tidak diberikan secara langsung tetapi dengan model atau pola kalimat.
- 4) Kegiatan dilakukan dengan cara diskusi.
- 5) Metode bervariasi karena bisa digunakan melalui rekaman-rekaman dialog.

**d) Manfaat Metode Pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)***

Manfaat dari metode pembelajaran *Mimicry Memorization* sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Agar semua siswa dapat menggunakan Bahasa Arab dengan baik.
- 2) Agar siswa dapat mempelajarinya berulang kali.
- 3) Agar siswa terbiasa berbicara Bahasa Arab secara spontan.
- 4) Menggunakan bahasa sasaran secara komunikatif (secara otomatis/dibawah sadar).

**e) Hubungan yang erat kaitannya dengan menirukan dan menghafalkan**

Terdapat hubungan yang erat antara menirukan dan menghafalkan, hal ini terdapat pada beberapa hal, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Ucapan sering kali dilakukan dengan cara menyimak, menirukan dan menghafal .
- 2) Mufradat yang akan diajarkan kepada siswa ditentukan dari rangsangan yang diterimannya.
- 3) Penggunaan alat peraga dapat membantu penangkapan informasi yang lebih baik pada siswa.

---

<sup>17</sup> Aisa, Aufia. Fikrtin, "Metode MIM-MEM Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 17.

<sup>18</sup> Henry Guntur Taringan, *Menyimak Sebagai Keterampilan* (Bandung: Angkasa, 2015), 3-4.

- 4) Mengembangkan *skill* menirukan dan menghafal dapat menambah keterampilan berbicara siswa.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Abdurrahman Mulyono, hasil belajar merupakan potensi-potensi yang dilakukan oleh siswa setelah menerima materi pelajaran yang dibuktikan dalam bentuk tes sebagai tingkat keberhasilan siswa melalui kompetensi sikap, kognitif dan psikomotor.<sup>19</sup>

Hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat pencapaian seorang siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan alat pengukur berupa tes seperti tes tertulis maupun tes lisan.<sup>20</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses belajar siswa untuk mengetahui sampai batas mana siswa dapat memahami materi melalui ranah afektif, kognitif dan psikomotor yang diberikan uji tes dalam bentuk soal evaluasi.

#### **b. Indikator Hasil Belajar**

Dalam mengukur hasil belajar diperlukan dengan adanya instrumen, untuk membuat kisi-kisi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan harus sesuai dengan indikator yang tepat, dari hasil belajar dapat diukur untuk mengukur ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut Bloom yang dikutip oleh Kompri, dapat menggolongkan hasil belajar pada tiga ranah, yaitu  
;<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 120.

<sup>20</sup> Yendri Wirda, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7.

<sup>21</sup> Sudjana. Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22-30.



- 1) Ranah sikap, meliputi :
  - a) *Receiving*/perilaku penerimaan, yaitu suatu kemampuan dalam memperhatikan sesuatu yang diterima/dipaparkan oleh guru. (A1)
  - b) *Responding*/sambutan, yaitu suatu kemampuan dalam menanggapi apa yang telah ditangkap oleh siswa. (A2)
  - c) *Valuing*/penilaian, yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menilai dalam bentuk sengaja maupun tidak disengaja. (A3)
  - d) *Organization*/organisasi, yaitu suatu kemampuan seseorang untuk membentuk sistem pada dirinya berdasarkan nilai-nilai yang telah diterimanya. (A4)
  - e) *Characterization*/karakterisasi, yaitu suatu kemampuan siswa yang memiliki sistem nilai mengendalikan tingkah perilaku yang berkaitan dengan pribadi, emosi maupun sosial. (A5)
- 2) Ranah kognitif, meliputi :
  - a) *Knowledge*/pengetahuan, adalah kemampuan seseorang dalam mengingat atau menghafal, mengetahui pengetahuan yang sudah diterima. (C1)
  - b) *Comprehension*/pemahaman, adalah kemampuan untuk memahami konsep, mengartikan, menjelaskan dengan cara pengetahuannya sendiri yang sudah diterimanya. (C2)
  - c) *Application*/penerapan, adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal yang sudah dipahami dan diterimanya. (C3)
  - d) *Analysis*/analisis, adalah sama halnya dengan aplikasi yang merupakan kemampuan menguraikan atau menyelesaikan apa yang sudah diterima. (C4)
  - e) *Synthesis*/sintesis, adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan unsur-unsur pengetahuan sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. (C5)

- f) *Evaluation/evaluasi*, adalah kemampuan seseorang dalam membuat kesimpulan akhir atau keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang telah diterima. (C6)
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi :
- a) Peniruan (*imitation*) yaitu berperilaku mengamati disekitar lingkungan dan meniru. (P1)
  - b) Manipulasi yaitu menyiapkan diri secara fisik dari kegiatan yang diinstruksikan atau ingatan. (P2)
  - c) Presisi yaitu ketepatan untuk mempraktekkan kemampuan yang dimiliki tanpa bantuan. (P3)
  - d) Artikulasi yaitu mengkaitkan berbagai keterampilan untuk memenuhi tujuan. (P4)
  - e) Naturalisasi yaitu menghasilkan suatu karya cipta dengan ketepatan yang tinggi atau menguasai aktivitas keterampilan pada level yang tinggi. (P5)

Dari ketiga ranah tersebut, ranah yang digunakan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) dan menganalisis (C4).

### c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan dari faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, faktor internal ini meliputi sebagai berikut :<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 12.

- a) Kecerdasan yang berarti kemampuan belajar serta kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- b) Minat yang berarti kecenderungan menatap sebuah subjek dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.
- c) Bakat yang berarti kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai sebuah keberhasilan pada masa yang akan datang.
- d) Perhatian yang berarti timbulnya perhatian dari guru sehingga tidak mengalami bosan dalam proses belajar siswa.
- e) Motivasi belajar yang berarti sebuah dorongan timbul dari guru untuk memberikan semangat kepada siswa saat proses belajar.
- f) Sikap yang berarti suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal bias dari benda atau orang

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, faktor eksternal meliputi sebagai berikut:

- a) Keluarga merupakan pendidikan pertama dalam membentuk pribadi siswa.
- b) Sekolah merupakan pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.
- c) Masyarakat biasanya yang sering menjadi pengaruh kesukaran belajar siswa.

Penelitian ini berada pada faktor internal yaitu pada motivasi belajar, dimana dengan metode peneliti berharap dapat menimbulkan motivasi belajar dalam pelajaran Bahasa Arab dengan semangat dan tidak jenuh atau bosan. Kemudian pada faktor eksternal berupa lingkungan sekolah, dimana peneliti sebagai guru juga memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa yaitu peneliti menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dengan bantuan metode yang menyenangkan seperti metode *Mimicry Memorization (MIM-MEM)*.

## 4. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan seseorang untuk belajar baik perbuatan itu dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi sangat diperlukan, karena dengan adanya motivasi siswa dapat bersemangat dalam melakukan aktivitasnya dan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan efektif.<sup>23</sup>

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, seorang siswa dapat melakukan suatu kegiatan dengan semangat karena adanya dorongan motivasi yang terdapat pada dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.<sup>24</sup>

### b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Jurnal Gurrotaaini, indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut :<sup>25</sup>

#### 1) Tekun dalam menghadapi tugas

Dalam menghadapi tugas siswa tekun dalam belajar secara terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum tugasnya selesai.

#### 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Dalam menghadapi kesulitan siswa sangat ulet seperti tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mendapatkan prestasi yang baik dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

---

<sup>23</sup> Didimus Tanah Boleng, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), 11.

<sup>24</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 2021, h. 289-302.

<sup>25</sup> Gurrotaaini, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salamm dan Soal," *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora (SG-JPSSH)* Vol.4, no. No.3 (2018): 841-851.

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah pada pelajaran

Dengan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah pada pelajaran kepada orang lain atau seorang guru maka dapat memberikan solusi yang cocok untuk diberikan kepada macam-macam masalah tersebut sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

- 4) Lebih senang bekerja mandiri

Dengan bekerja mandiri siswa akan lebih mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang banyak seperti mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan dari siapapun meskipun itu dari orangtuanya maupun yang dari yang lain.

- 5) Cepat bosan pada pemberian tugas-tugas secara rutin

Dengan memberikan tugas secara rutin dapat menimbulkan hal-hal yang bersifat mekanis atau kurang baik karena dengan cara yang berulang-ulang begitu saja sehingga dapat memberikan efek kurang kreatif.

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Siswa dalam mempertahankan pendapatnya dalam suatu pendapat atau pemikirannya ketika sudah mempunyai keyakinan akan sesuatu yang telah diyakini.

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Siswa tidak mudah mempertahankan pendapatnya dalam suatu pendapat atau pemikirannya ketika sudah yakin akan suatu hal tersebut.

Sedangkan Menurut Hamzah B, Uno memiliki sebuah indikator, indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut :<sup>26</sup>

- 1) Mempunyai suatu ambisi dan keinginan untuk sukses dan berhasil

---

<sup>26</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 23.

Dengan adanya keinginan atau ambisi untuk ingin berhasil dan sukses, seorang siswa akan terus belajar agar keinginan yang diharapkan tercapai.

2) Mempunyai suatu penghargaan dalam belajar

Dalam proses belajar perlu adanya suatu penghargaan untuk menubuhkan semangat siswa dalam belajar seperti halnya penghargaan berupa ucapan, nilai maupun hadiah.

3) Mempunyai suatu angan-angan dan cita-cita diakan datang

Untuk mencapai suatu angan-angan perlu adanya belajar yang tekun agar cita-cita yang diharapkan dimasa datang dapat tercapai.

4) Mempunyai suatu kegiatan yang menarik dalam belajar

Dengan adanya kegiatan belajar yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

5) Mempunyai suatu lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif siswa dapat merasa nyaman, siswa lebih berkonstentrasi dan tidak merasa merasa jenuh dalam proses belajar.

Dari 2 pendapat mengenai indikator motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu : antusias dalam mengikuti pelajaran, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tekun dalam mengerjakan tugas, senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam pelajaran, dapat mempertahankan pendapatnya, mempunyai suatu angan-angan dan cita-cita dimasa yang akan datang, lebih senang belajar untuk memecahkan masalah.

Tabel 2. 1 Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator Motivasi Belajar
1.	Antusias dalam mengikuti pelajaran
2.	Mempunyai suatu angan-angan dan cita-cita dimasa yang akan datang
3.	Tekun dalam mengerjakan tugas
4.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam pelajaran
5.	Dapat mempertahankan pendapatnya
6.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Dengan adanya sebuah indikator-indikator motivasi belajar maka siswa dapat mencapai peningkatan daya tarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang efektif serta kondusif dan akan tercapainya upaya-upaya pada tujuan yang di sudah ditetapkan.<sup>27</sup>

### c. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar dibagi menjadi 2 diantaranya sebagai berikut :<sup>28</sup>

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu suatu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa agar melakukan kegiatan belajar dengan tujuan tertentu, misalnya seorang siswa ingin meraih prestasi belajarnya, ingin membahagiakan kedua orangtua dan lain-lain.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu suatu dorongan yang muncul dari luar diri siswa agar mencapai tujuan tertentu (perangsang dari luar), misalnya guru memberikan pujian kepada siswa, memberikan hadiah karna sudah memberikan usaha yang baik.

Penelitian ini berada pada motivasi intrinsik yaitu pada metode pembelajaran *MIM-MEM (Mimicry Memorization)* akan berpengaruh pada diri siswa tanpa adanya sebuah dorongan dari luar diri siswa seperti dorongan dari orang tua maupun dari guru. Contoh dorongan dari diri siswa yaitu seorang siswa mempunyai antusias untuk belajar karena dengan adanya sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

### d. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Metode Pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)*

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar terutama menghafal, karena apabila tidak ada motivasi dalam belajar, maka tidak ada belajar dalam arti yang sebenarnya. Begitu juga hasil

---

<sup>27</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

<sup>28</sup> Didimus Tanah Boleng, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 11-12.

belajar siswa juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Siswa belajar karna didorong oleh keinginan, perhatian dan kemauan atau cita-cita. Dengan adanya metode ini adalah sebagai salah satu upaya yang membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Metode *Mimicry Memorization* ini bisa membuat siswa belajar lebih aktif dan tidak jenuh, di mana dalam metode ini guru dan siswa sama-sama terlihat aktif, karna selain dari mengajar dan mendidik, tugas guru harus bisa melatih. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri siswa.<sup>29</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada Bahasa Arab ada dua faktor diantaranya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yaitu sebagai berikut :<sup>30</sup>

Faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

##### 1) Adanya sebuah kebutuhan

Pada dasarnya seorang manusia agar mempunyai semangat dalam melakukan hal sesuatu perlu adanya sebuah dorongan motivasi dari orang lain, karena dengan adanya motivasi tersebut merupakan kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi.

##### 2) Adanya pengetahuan untuk kemajuan belajar

Dengan adanya pengetahuan siswa lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya karena dengan adanya kemajuan belajar dapat memberikan sisi positif agar mendapatkan hasil belajar yang stabil.

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 27-28.

<sup>30</sup> M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 153-154.



### 3) Adanya cita-cita dalam belajar

Dengan adanya cita-cita dalam kegiatan belajar dapat memberikan motivasi bagi seluruh siswa dalam proses kegiatan belajar.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh tiga macam, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Mendapatkan hukuman

Dalam proses kegiatan belajar siswa pasti ada sisi negatif dan sisi positif tetapi dengan adanya sisi negatif seperti mendapatkan hukuman yang diberikan guru kepada siswa mempunyai tujuan untuk mendorong siswa agar bersemangat, tekun dalam belajarnya dan menyadari atas kesalahannya yang dilakukan.

#### 2) Persaingan dalam berkompetisi

Dalam kegiatan belajar pasti ada persaingan dalam berkompetisi agar mendorong siswa lebih giat dalam belajar agar tidak kalah saing dengan teman yang lainnya tetapi persaingan dalam berkompetisi dapat memberikan sisi positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mempelajari Bahasa Arab.

## 5. Pembelajaran Bahasa Arab

### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berubah menjadi kata kerja “pembelajaran”. Pembelajaran adalah suatu interaksi antara siswa dengan guru yang saling membutuhkan untuk menyampaikan sumber materi belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>31</sup>

Bahasa dalam Bahasa Arab disebut dengan “lughah” yang artinya ucapan. Bahasa merupakan suara-suara yang diucapkan oleh setiap individu maupun guru untuk mengucapkan materi yang disampaikan sedangkan Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang Arab dan bahasa dunia Islam yang memiliki struktur dan gaya bahasa lebih bervariasi dan memiliki arti yang indah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ambo Dalle, *Hypermedia Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*, 23-24.

<sup>32</sup> Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, 27-29.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu interaksi antara siswa dan guru untuk menyampaikan sumber materi belajar bahasa arab tentang penguasaan mufradat yang dapat mempengaruhi kemahiran dalam berbahasa arab dan memiliki struktur arti kalimat yang indah dan gaya bahasa bervariasi.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, Bahasa Arab mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik bahasa arab sebagai berikut :<sup>33</sup>

1) Mempunyai gaya bahasa yang beragam

Dalam mempelajari bahasa arab mempunyai beberapa gaya Bahasa Arab agar dapat memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab.

2) Dapat diucapkan secara lisan dan tulisan

Dalam mempelajari Bahasa Arab biasanya diucapkan secara lisan maupun tulisan, untuk bahasa lisan biasanya digunakan untuk siswa kelas rendah dalam mempelajari Bahasa Arab.

3) Memiliki sistem dan aturan yang spesifik

Dalam mempelajari Bahasa Arab mempunyai sistematis yang tersusun seperti tata bunyi, tata bahasa yang artinya bahasa yang memiliki (mufradat) kosakata yang lengkap.

4) Memiliki sistem bunyi yang khas dan indah didengar

Dari sejak zaman jahilliyyah sampai zaman modern dalam mempelajari Bahasa Arab selalu mempunyai ciri khas dari suara bunyinya yang berbeda dari bahasa lain.

5) Mempunyai sistem tulisan yang khas

Dalam mempelajari Bahasa Arab mempunyai sistem tulisan yang khas baik dari arah tulisan, penulisan lambang bunyinya atau huruf maupun dalam hal harakat.

---

<sup>33</sup> Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 42-48.

### c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa dan guru agar dapat menjadikan Bahasa Arab yang mudah dikuasai, dipahami bagi kalangan lingkungan belajar. Pembelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut :<sup>34</sup>

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
- 2) Mengembangkan pemahaman antar bahasa dan budaya yang saling berkaitan.
- 3) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi sumber materi belajar.

### d. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam buku Bahasa Arab kelas 1 semester 1&2 diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia 2020. Pada pelajaran Bahasa Arab kelas 1 semester 2 terdiri dari 2 bab materi yaitu bab tentang **أَسْمَاءُ الْفَوَاكِه** dan bab tentang **الْأَلْوَانُ**.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Mimicry Memorization* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab materi tentang **أَسْمَاءُ الْفَوَاكِه** dan **الْأَلْوَانُ** agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Gowok.

Dalam pembelajaran bahasa arab tentu terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator. Kompetensi Inti pada bab **أَسْمَاءُ الْفَوَاكِه** sebagai berikut:

#### **Kompetensi Inti**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

---

<sup>34</sup> Ambo Dalle, *Hypermedia Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*, 26-27.

<sup>35</sup> Makhi Ulil Kirom, *BAHASA ARAB MI KELAS 1* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemeterian Agama RI, 2020), 93-113.

- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Selanjutnya Kompetensi Dasar dan Indikator pada pembelajaran Bahasa Arab bab **أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ** :




Tabel 2. 2 Muatan Materi Bab **أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ** , KD, Indikator







<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.1 Menerima bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar memahami ajaran Islam.	1.1.1 Mengikuti Bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar memahami ajaran Islam. (A1)
1.2 Menghargai bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh Ulama' terdahulu.	1.2.1 Menyatakan bahwa bahasa arab adalah bahasa yang digunakan oleh Ulama' terdahulu. (A1)
1.1 Mejalankan sikap peduli dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.	2.1.1 Menunjukkan sikap peduli dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah. (A3)
1.2 Menjalankan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.2.2 Menunjukkan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (A3)
3.1 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema : <b>أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ</b> yang melibatkan tindak tutur meminta informasi tentang nama-nama buah dengan pola kata tunjuk <b>هذه-هذا</b>	<p>3.1.1 Menyebutkan mufradat yang terdapat pada tema: <b>أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ</b> (C1)</p> <p>3.1.2 Menjelaskan fungsi penggunaan <b>هذه-هذا</b> pada mufradat yang terkait pada tema: <b>أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ</b> (C2)</p> <p>3.1.3 Menentukan kata petunjuk <b>هذه-هذا</b> pada mufradat tema: <b>أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ</b> (C3)</p>
3.2 Menganalisis unsur kebahasaan	3.2.1 Melafalkan makna mufradat pada

(bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema : أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ	tema: أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ (C1) 3.2.2 Menjelaskan arti mufradat pada tema: أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ (C2) 3.2.3 Menentukan kata mufradat أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ pada contoh gambar yang sesuai. (C3) 3.2.4 Menganalisis gambar mufradat أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ yang sesuai dengan yang didengar. (C4)
1.1 Mendemonstrasikan tindak tutur meminta informasi tentang nama-nama buah.	1.1.1 Menempatkan mufradat أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ dan maknanya sesuai dengan yang didengar. (P2)
1.2 Menyajikan hasil analisis bunyi, kata dan makna dari teks sangat sederhana terkait tema: أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf hijaiyah.	1.2.1 Menerapkan hasil analisis bunyi dan makna yang terakit mufradat أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf hijaiyah. (P2)

Materinya membahas tentang mufradat nama-nama buah, menuliskan makna dan arti mufradat أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ dan menentukan penggunaan kata tunjuk هذا - هذه pada nama-nama buah-buahan.





Tabel 2. 3 Materi Mufradat أَسْمَاءُ الْفَوَاكِهُ

No.	Mufradat	Gambar	Arti
1.	فَوَاكِهُ	 Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.	Buah-Buahan
2.	تُفَاحٍ	 Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.	Apel
3.	مَوْزٍ	 Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.	Pisang

No.	Mufradat	Gambar	Arti
4.	عِنَبٌ	 <p>Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.</p>	Anggur
5.	أَنَانَسٌ	 <p>Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.</p>	Nanas
6.	بَطِيخٌ	 <p>Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.</p>	Semangka
7.	بُرْتُقَالٌ	 <p>Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.</p>	Jeruk
8.	جَوَافَةٌ	 <p>Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.</p>	Jambu
9.	فَرَاوَلَةٌ	 <p>Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.</p>	Strowberi

Penggunaan kata petunjuk هذه-هذا pada nama-nama buah-buahan (أَسْمَاءُ (أَلْفَوَاكِهِ).

Tabel 2. 4 Materi Penggunaan Kata Petunjuk هذه-هذا pada أسماء الفواكه.

No.	Jawaban	Gambar Buah-Buahan	Pertanyaan
1.	هَذَا عِنَبٌ	 Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.	مَا هَذَا؟
2.	هَذَا أَنَانَسٌ	 Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.	مَا هَذَا؟
3.	هَذِهِ فَرَاوَلَةٌ	 Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.	مَا هَذَا؟
4.	هَذِهِ جَوَافَةٌ	 Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.	مَا هَذَا؟

Dalam pembelajaran Bahasa Arab tentu terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator. Kompetensi Inti pada bab الأَلْوَانُ sebagai berikut:

#### **Kompetensi Inti**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Selanjutnya Kompetensi Dasar dan Indikator pada pembelajaran Bahasa Arab bab الأَلْوَانُ :

Tabel 2. 5 Muatan Materi Bab الأَلْوَانُ, KD, Indikator

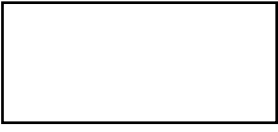


Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menyadari bahwa Bahasa Arab merupakan anugerah Allah sebagai alat komunikasi.	1.1.1 Menyatakan bahwa Bahasa Arab merupakan anugerah Allah sebagai alat komunikasi. (A1)
1.2 Menghayati Bahasa Arab sebagai anugerah Allah untuk mengkaji khazanah keislaman.	1.2.1 Mengikuti bahwa Bahasa Arab sebagai anugerah Allah untuk mengkaji khazanah keislaman. (A1)
2.1 Menjalankan sikap peduli dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.	2.1.1 Menunjukkan sikap peduli dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah. (A3)
2.2 Menjalankan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.2.1 Menunjukkan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (A3)
3.1 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari ungkapan sangat sederhana terkait tema: الأَلْوَانُ dengan melibatkan tindak tutur meminta informasi tentang warna dari benda-benda kongkrit.	3.1.1 Menyebutkan makna mufradat yang terdapat pada tema: الأَلْوَانُ (C1) 3.1.2 Menjelaskan ketepatan bunyi dan makna mufradat الأَلْوَانُ pada contoh gambar yang sudah di tentukan. (C2) 3.1.3 Menentukan kata mufradat الأَلْوَانُ sesuai dengan yang didengar. (C3)
3.2 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: الأَلْوَانُ	3.2.1 Melafalkan makna mufradat pada tema: الأَلْوَانُ (C1) 3.2.2 Menjelaskan arti mufradat pada tema: الأَلْوَانُ (C2)

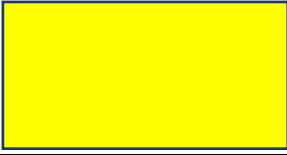




Kompetensi Dasar	Indikator
	3.2.3 Menentukan dua kata pada mufradat tema: الأَلْوَانُ (C3) 3.2.4 Menganalisis gambar mufradat الأَلْوَانُ sesuai dengan yang didengar. (C4)
4.1 Mendemonstrasikan tindak tutur meminta informasi tentang warna dari benda-benda kongkrit.	4.1.1 Menempatkan mufradat الأَلْوَانُ dan maknanya sesuai dengan yang di dengar. (P2)
4.2 Menyajikan hasil analisis bunyi kata dan makna dari teks sangat sederhana terkait tema: الأَلْوَانُ dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf hijaiyah.	4.2.1 Menerapkan hasil analisis bunyi dan makna yang terakit mufradat الأَلْوَانُ dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf hijaiyah. (P2)

Materinya membahas tentang mufradat nama-nama warna dan contoh-contoh mengenai benda-benda kongkrit di lingkungan sekitar.



Tabel 2. 6 Materi Mufradat Warna


No.	Mufradat	Gambar Warna	Arti
1.	أَحْمَرٌ		Merah
2.	أَبْيَضٌ		Putih
3.	أَخْضَرٌ		Hijau
4.	أَزْرَقٌ		Biru
5.	أَسْوَدٌ		Hitam

No.	Mufradat	Gambar Warna	Arti
6.	أَصْفَرٌ		Kuning
7.	رَمَادِيٌّ		Abu-abu
8.	بُنِّيٌّ		Coklat
9.	وَرْدِيٌّ		Pink Muda

Materi membahas tentang contoh-contoh warna pada benda kongkrit.

Tabel 2. 7 Materi mufradat warna sesuai contoh benda kongkrit

No.	Contoh Warna Benda Kongkrit	Kata Petunjuk
1.		هَذَا ثَوْبٌ أَبْيَضٌ
2.	 Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.	هَذَا مَوْزٌ أَصْفَرٌ
3.		هَذَا كُرْسِيٌّ بُنِّيٌّ

No.	Contoh Warna Benda Kongkrit	Kata Petunjuk
		
4.	 Sumber : Makhi Ulil Kirom, 2020.	هَذَا كِتَابٌ أَزْرَقُ
5.		هَذَا وَرَقٌ أَخْضَرُ

## B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya persamaan dengan penelitian terdahulu, maka diperlukan adanya *review studi literatur* terdahulu yang relevan digunakan sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan penulis di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah, Nailur Rahmawati, Hasan Busri yang berjudul efektivitas metode *mim-mem (Mimicry Memorization)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa arab siswa kelas VIII Mts Maarif NU 04 Taman Sari Purbalingga. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *mim-mem (Mimicry Memorization)* dapat memberikan motivasi siswa dengan memperoleh hasil angket siswa 83,33% dan siswa merasa mudah dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca bahasa arab dengan memperoleh 86,66%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal yang berjudul penggunaan metode *mim-mem* untuk mengembangkan keterampilan

berbicara di MTsN Lampihong. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode mim-mem dapat meningkatkan hasil belajar bahasa arab khususnya pada maharah kalam (keterampilan berbicara) dengan meningkatnya jumlah siswa yang nilainya berada diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dilakukan mulai dari *pre test*, hasil nilai rata-rata kelas *eksperimen* dan kelas *kontrol*, untuk kelas *eksperimen* mencapai nilai rata-rata 81 sedangkan kelas *kontrol* mencapai nilai rata-rata 66,33 sedangkan sebelum menggunakan metode mim-mem *pre test*, hasil nilai rata-rata kelas *eksperimen* 63,66 sedangkan *pre tes* kelas *kontrol* 64.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Kholida yang berjudul upaya peningkatan minat dan hasil belajar al-qur'an hadis materi penguasaan mufrodat dengan metode *mimicry memorization* dan media *word wall* pada siswa kelas XI Man Purworejo tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode mim-mem dapat meningkatkan minat dan hasil belajar al-qur'an hadis yang diperoleh skor pada siklus I meningkat menjadi 2.111 dengan persentase 65,98% kemudian perolehan skor siklus II mengenai minat belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 2.579 dengan persentase 80,59% dengan kategori tinggi. Sedangkan sebelum diterapkan metode *mimicry memorization* dan media *word wall* dengan rata-rata hasil belajar 64,06 terdiri dari 13 siswa tuntas persentase 41% dan 9 siswa tidak tuntas dengan persentase 59%. Siklus I diterapkan metode *mimicry memorization* dan media *word wall* hasil belajar rata-rata 64,06 menjadi 75,625 dan pada siklus II rata-rata 75,625 menjadi 86,25.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana yang berjudul pengaruh penerapan metode *mimicry memorization* terhadap efektifitas peningkatan hafalan al-qur'an pada lansia di majelis ummahat islahunnisa' ngebel yogyakarta. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *mimicry memorization* dapat meningkatkan hafalan pada lansia di majelis ummahat islahunnisa' karna lebih

menggunakan pendekatan lisan dan latihan pengulangan akan lebih memudahkan lansia dalam menghafal tanpa harus melihat teks qur'an.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tulus Musthofa, Rihanatul Fauziyah yang berjudul *Arabic Phonological Interventions with Mimicry-Memorization Learning Method: A Review on Evidence-Based Treatment*. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Mimicry-Memorization* dapat melafalkan kata atau kalimat dengan baik dan benar, membedakan bacaan huruf panjang dan pendek. Untuk memahami makna ide dasar yang terkandung dalam kalimat dalam capaian studi fonologi Bahasa Arab dan menghasilkan beberapa artikel penelitian dalam lima tahun terakhir tentang penerapan hafalan mimikri dengan hasil dan proses pembelajaran yang berbeda-beda dan belum banyak penelitian yang membahas pengaruh penerapan hafalan mimikri ini dalam kajian fonologi bahasa asing.

Tabel 2. 8 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nurrohmah, Nailur Rahmawati, Hasan Busri yang berjudul efektivitas metode <i>mim-mem (Mimicry Memorization)</i> untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa arab siswa kelas VIII Mts Maarif NU 04 Taman Sari Purbalingga, 2020.	a. Metode <i>mim-mem (Mimicry Memorizatio)</i> . b. Bahasa arab.	a. Meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa arab. b. Siswa kelas VIII Mts Maarif NU 04 Taman Sari Purbalingga.	<i>MIM-MEM (Mimicry Memorization)</i> terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa arab kelas 1 MI Bahrul Ulum Gowok.
2.	Muhammad Iqbal yang berjudul penggunaan metode <i>mim-mem</i> untuk mengembangkan keterampilan berbicara di MTsN Lampihong, 2018.	a. Metode <i>mim-mem</i> . b. Bahasa arab.	a. Mengembangkan keterampilan berbicara. b. MTsN Lampihong.	
3.	Maya Kholida yang berjudul upaya peningkatan minat dan hasil belajar al-qur'an hadis materi penguasaan mufrodat dengan metode <i>mimicry</i>	a. Metode <i>mimicry memorization</i> .	a. peningkatan minat dan hasil belajar al-qur'an hadis. b. Media <i>word wall</i> . c. Kelas XI Man Purworejo.	

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	<i>memorization</i> dan media <i>word wall</i> pada siswa kelas XI Man Purworejo tahun ajaran 2021/2022, 2022.			
4.	Mardiana yang berjudul pengaruh penerapan metode <i>mimicry memorization</i> terhadap efektifitas peningkatan hafalan al-qur'an pada lansia di majelis ummahat ishlahunnisa' ngebel yogyakarta, 2018.	a. Metode <i>mimicry memorization</i> .	a. Peningkatan hafalan al-qur'an. b. Ibu-ibu lansia di majelis ummahat ishlahunnisa' ngebel yogyakarta.	
5.	Tulus Musthofa, Rihanatul Fauziah yang berjudul <i>Arabic Phonological Interventions with Mimicry-Memorization Learning Method: A Review on Evidence-Based Treatment</i> , 2021.	a. Metode <i>Mimicry-Memorization</i> .	a. Pembelajaran Ashwat khususnya dalam kajian fonologi bahasa Arab.	

### C. Kerangka Konseptual

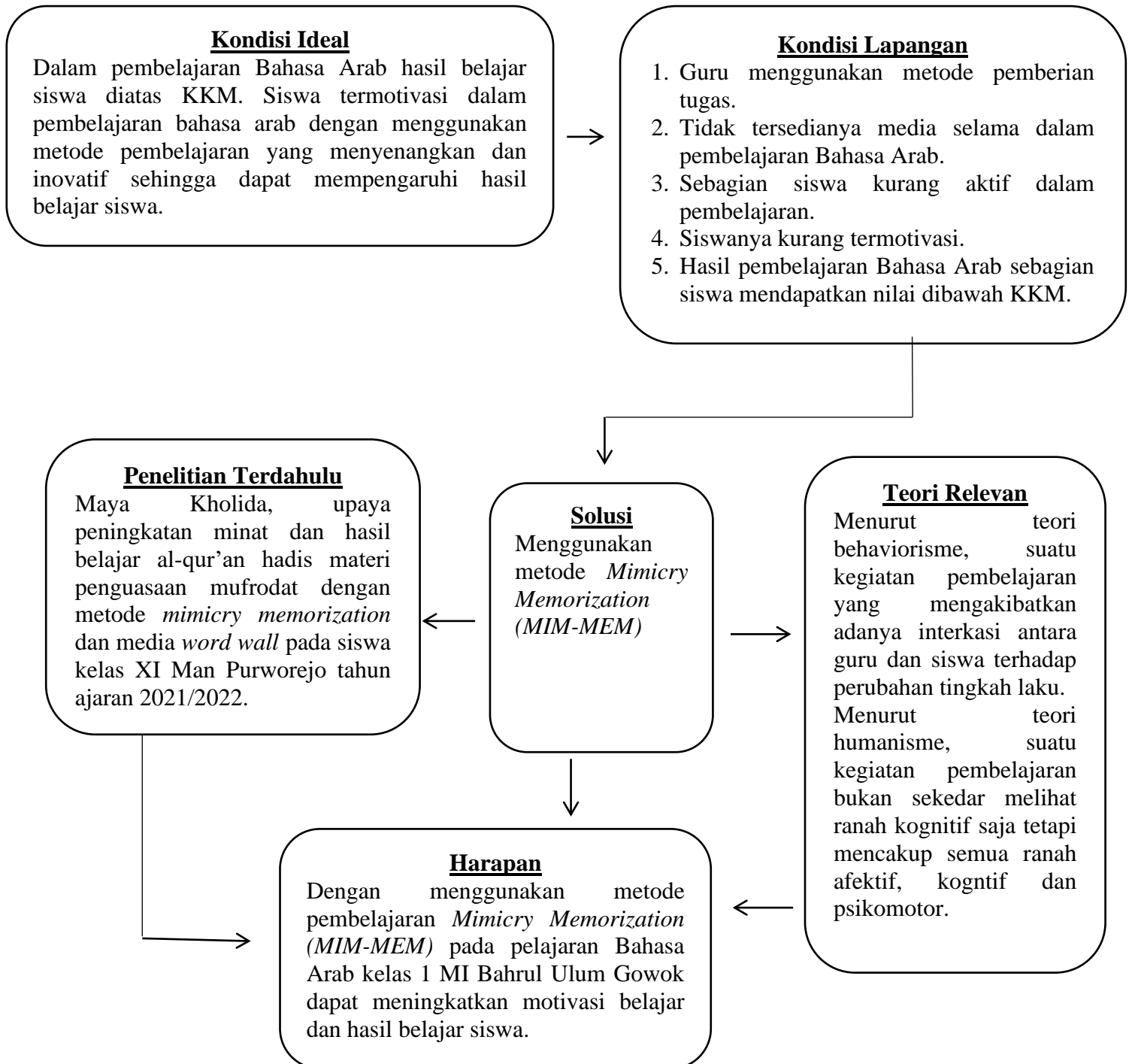
Menurut Sugiyono, kerangka konseptual adalah sintesa perihal hubungan antar variabel yang disusun sesuai teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan rumus sebuah hipotesis.<sup>36</sup> Penyebab menurunnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab kelas 1 MI Bahrul Ulum Gowok adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini di tandai dengan siswa banyak yang ramai, kesulitan menguasai kondisi kelas saat ramai, tidak tersedianya media pembelajaran, sebagian siswa kurang aktif dan siswanya kurang termotivasi sehingga pembelajaran kurang kondusif.

Hal ini di sebabkan karena kurangnya kreativitas pendidik dalam memilih metode pembelajaran yaitu hanya menggunakan metode ceramah, jadi siswa banyak yang bosan dan keluar kelas tidak memperdulikan pendidik. Pembelajaran yang efektif tentunya dapat memberikan peningkatan

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 95.

terhadap hasil belajar yang bergantung dengan cara guru dalam memberikan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Sehingga siswa dapat mudah dalam memahami materi pembelajaran, tidak merasa bosan dan pembelajaran akan terlihat lebih kondusif. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan metode *Mimicry Memorization (MIM-MEM)*. Metode ini akan membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan membuat kelas menjadi kondusif. Selanjutnya di harapkan pelajaran Bahasa Arab di kelas 1 MI Bahrul Ulum Gowok dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Adapun kerangka konseptual penelitian akan diuraikan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun menjadi sebuah kalimat pertanyaan.<sup>37</sup> Hipotesis bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis dalam sebuah rumusan masalah sebuah penelitian.

$H_a$  adalah hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya sebuah perbedaan suatu kejadian antara 2 kelompok atau sebuah hipotesis yang menyatakan adanya *variable independent* dan *variable dependent*.

$H_o$  adalah hipotesis nol yang merupakan yang menyatakan tidak adanya sebuah perbedaan suatu kejadian antara 2 kelompok atau sebuah hipotesis yang menyatakan tidak adanya *variable independent* dan *variable dependent*.

<sup>38</sup>

Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{a1}$  = Adanya pengaruh metode pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)* terhadap motivasi belajar bahasa arab kelas 1 MI Bahrul Ulum Gowok.

$H_{o1}$  = Tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)* terhadap motivasi belajar bahasa arab kelas 1 MI Bahrul Ulum Gowok.

$H_{a2}$  = Adanya pengaruh metode pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)* terhadap hasil belajar bahasa arab kelas 1 MI Bahrul Ulum Gowok.

$H_{o2}$  = Tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *Mimicry Memorization (MIM-MEM)* terhadap hasil belajar bahasa arab kelas 1 MI Bahrul Ulum Gowok.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 99-102.

<sup>38</sup> Mahfud dan Puspita Ghaniy Anggraini Sholihin, *Analisis Data Penelitian-Menggunakan Software STATA* (Yogyakarta: PENERBIT ANDI, 2021), 8.